

Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia: Model Vector Autoregressive

Darwis Harahap

IAIN Padangsidempuan

Darwis05@yahoo.com

Abstrak

One of the performance indicators in Islamic banking industry is a third party fund. This study aims to analyze the determinant factors of the third party funds in the Indonesian Islamic banking industry. The method that used in this study is vector auto regressive (VAR). The variables in this study are capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), and financial to deposit ratio (FDR) as a benchmark of the financial performance of Islamic banking. The results of causality test results shows that the CAR does not affect LDPK, while LDPK affects CAR. NPF relationship with LDPK equally doesnt had an affects. Co-integration Test Results do not find co-integration equation, so there is no long-term relationship between the variables LDPK, CAR, NPF and FDR. Relationships occur only in the short term. The result of Vector Auto Regressive (VAR) test of impulse response function (IRF), variable shock causes disturbance variable itself and other variables in different variations.

Keywords: *third party funds, Islamic banking, vector auto regressive*

Abstrak

Salah satu indikator kinerja dari industri perbankan syariah ialah dana pihak ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang memengaruhi dana pihak ketiga pada industri perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode vector auto regressive (VAR). Variabel yang dipergunakan ialah rasio kecukupan modal (CAR), tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), dan tingkat likuiditas (FDR) sebagai acuan kinerja keuangan dari industri perbankan syariah. Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi LDPK. Sementara LDPK mempengaruhi CAR. Hubungan NPF dengan LDPK sama-sama tidak mempengaruhi. Hasil Uji Kointegrasi tidak ditemukan persamaan kointegrasi maka tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel LDPK, CAR, NPF dan FDR. Hubungan yang terjadi hanya dalam jangka pendek. Hasil Analisis Vector Auto Regressive (VAR) dengan Analisis impulse response function (IRF) guncangan variabel menyebabkan gangguan variabel itu sendiri dan variabel lain dalam berbagai variasi.

Kata kunci: *dana pihak ketiga, bank syariah, vector auto regressive*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi nasabah penyimpan dana dan pembiayaan, disamping fungsi-fungsi lain dalam pelayanan jasa keuangan. Dana yang diperoleh menjadi tolak ukur utama bahwa bank menjalankan fungsinya sebagai *funding* dengan baik demikian juga penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif sebagai fungsi *financing*. Untuk itu, upaya menambah dana pihak ketiga (DPK) untuk meningkatkan likuiditas bank Syariah menjadi sebuah prioritas. Dana pihak ketiga yang diperoleh saat ini meningkat seiring peningkatan perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah harus menjalankan fungsinya secara lebih hati-hati, disamping prinsip syariah yang harus dilakukan, keberlangsungan bank Syariah juga harus menjadi perhatian untuk menjaga *market competitive* untuk mendapatkan keuntungan materi tetapi tidak bertentangan dengan syariah. Oleh karenanya *brand image* bank syariah harus benar-benar berlandaskan kepada nilai-nilai *Ilahiah* agar terhindar dari kerugian, baik kerugian materi seperti terjadinya pembiayaan yang macet maupun kerugian non materi seperti memburuknya citra bank syariah akan menurunkan citra Islam dalam

konteks perbankan syariah.

Upaya untuk meningkatkan daya saing bank Syariah dilakukan dari berbagai sisi, baik dari sisi teoritis maupun dari segi praktis. Sebagai ilmuwan, teori pengembangan perbankan Syariah dilakukan dengan berbagai penelitian. Penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank Syariah untuk melakukan manajemen pengembangan di masa yang akan datang. Penerapan metode yang tepat akan menghasilkan yang sesuai dengan realitas pengembangan ekonomi syariah.

Jika dilihat pertumbuhan bank Syariah akhir-akhir ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Meskipun pada aspek lain masih perlu pengembangan yang serius. Menurut data yang dikeluarkan Bank Indonesia per Desember 2013, bahwa jumlah kantor bank Syariah menjadi 2990 kantor. Pada tahun 2007 perkembangan kantor bank Syariah masih sekitar 782 meningkat menjadi 1.024 kantor pada tahun 2008. Demikian pada tahun 2009 meningkat menjadi 1.223 dan pada tahun 2010 menjadi 1.763, disusul pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 menjadi 2.101 dan 2.663 kantor. Pada bulan Juli 2016, jumlah kantor yang terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP)

dan Kantor Kas sejumlah 3598 kantor, total asset Rp. 217.479 milyar dengan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 bank.

Peningkatan ini tentunya diiringi dengan berbagai instrumen perbankan syariah yang terkait, baik dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan lainnya yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perbankan Syariah. Namun, pengaruh kinerja tersebut perlu dikaji kembali apakah variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Data terakhir pada bulan Juli 2016 menunjukkan bahwa jumlah DPK sebesar Rp. 18.513.854 milyar, CAR sebesar 14,86%, NPF sebesar 5,32% dan FDR sebesar 87,58%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Demikian juga variabel *Non Performing Financing* (NPF) apakah mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Variabel terakhir yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) apakah mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian-penelitian yang terkait dengan pengembangan bank Syariah dilakukan para peneliti bank Syariah. Lubis (2007) menyebutkan bahwa Pengaruh FDR, NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil DPK PT. BSM periode 2004-2006 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian simultan yang menganggap FDR, NPF sebagai variabel independen sementara Tingkat Bagi Hasil sebagai variabel dependen. Dalam hal ini, variabel dependen merupakan variabel terikat dan selainnya merupakan variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Badruzaman (2009) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tingkat bagi hasil dan sertifikat wadiah bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Penelitian Ulfah menggunakan *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) diperoleh hasil bahwa pada periode 2009-2010 jumlah asset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan perbankan syariah tidak mengalami peningkatan yang berarti dan cenderung stabil. Sementara itu, tingkat

Darwis Harahap

pertumbuhan asset, DPK, dan pembiayaan pada periode tersebut mengalami penurunan. Perbedaan dari segi metodologis menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menghasilkan teori ekonomi bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, teori tersebut tidak senantiasa benar dan penelitian yang baru sulit dilakukan ketika suatu teori ekonomi tersebut belum ditemukan. Tanjung dan Devi (2013) menyatakan metode *Vector Auto Regressif* (VAR) memperlakukan seluruh variabel secara simetris tanpa memperlakukan variabel dependen dan independen atau dengan kata lain model ini memperlakukan seluruh variabel sebagai variabel endogen.

Penguatan promosi dan kualitas sumber daya manusia pun harus dilakukan oleh industri perbankan syariah. Al Arif (2010) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara biaya promosi dan biaya pendidikan serta pelatihan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga di bank syariah. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah harus secara serius melakukan promosi dalam menarik nasabah baru dan meningkatkan loyalitas nasabah lam. Selain itu, faktor sumber daya manusia perlu diperkutan

karena salah satu masalah pada industri perbankan syariah ialah faktor sumber daya manusia.

Hal lain yang turut menjadi pengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga di bank syariah ialah kebijakan pemisahan (*spin-off*). Sesuai dengan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dinyatakan bahwa setiap unit usaha syariah yang telah memenuhi kriteria pemisahan wajib untuk dilakukan pemisahan. Al Arif (2014b) menemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah dana pihak ketiga antara sebelum dan sesudah penerapan kebijakan pemisahan pada industri perbankan syariah di Indonesia.

Salah satu kelemahan dari industri perbankan syariah ialah faktor jaringan. Oleh karenanya regulator memberlakukan kebijakan *office channeling*, dimana cabang bank konvensional dapat melayani transaksi dari anak usaha syariahnya. Al Arif (2014a) menunjukkan bahwa kebijakan *office channeling* ini belum efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga pada industri perbankan syariah di Indonesia.

METODE

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah dana pihak ketiga (DPK) Perbankan Syariah, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR), tingkat pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*/NPF), rasio likuiditas (*financing to deposit ratio*/FDR). Penelitian ini menggunakan teknik estimasi vector autoregressive (VAR). Adapun model persamaan matematis untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia diperoleh model sebagai berikut:

$$LDPK_t = \alpha + \beta_1 LDPK_{t-p} + \beta_2 CAR_{t-p} + \beta_3 NPF_{t-p} + \beta_4 FDR_{t-p} + \epsilon_T$$

$$CAR_t = \alpha + \beta_1 CAR_{t-p} + \beta_2 LDPK_{t-p} + \beta_3 NPF_{t-p} + \beta_4 FDR_{t-p} + \epsilon_T$$

$$NPF_t = \alpha + \beta_1 NPF_{t-p} + \beta_2 CAR_{t-p} + \beta_3 LDPK_{t-p} + \beta_4 FDR_{t-p} + \epsilon_T$$

$$FDR_t = \alpha + \beta_1 FDR_{t-p} + \beta_2 CAR_{t-p} + \beta_3 LDPK_{t-p} + \beta_4 NPF_{t-p} + \epsilon_T$$

Langkah-langkan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah: *Pertama*, melakukan uji stasionaritas data dengan pengujian akar unit. *Kedua*, melakukan pengujian lag

optimum. Pengujian *lag* optimum digunakan untuk mengetahui periode pengaruh suatu variabel endogen masa yang lalu dan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam hal penentuan *lag*, jika *lag* yang ditentukan terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat secara tepat mengestimasi *actual error*. Akibatnya γ dan standar kesalahan tidak diestimasi dengan baik dan jika *lag* dimasukkan terlalu banyak maka akan berdampak pada adanya pengurangan kemampuan untuk menolak H_0 karena tambahan parameter yang terlalu banyak akan mengurangi *degrees of freedom*.

Adapun parameter yang digunakan untuk menentukan panjang *lag* yang optimal, yakni AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan LR (*Likelihood Ratio*). Penentuan panjang lag yang optimal didapat dari persamaan VAR dengan nilai AIC, SC atau LR yang terkecil. Penetapan *lag* optimal yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *lag* terpendek dengan menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC).

Ketiga, melakukan uji kausalitas Granger. Uji Kausalitas Granger antar variabel penelitian dimaksudkan untuk

Darwis Harahap

mengetahui dan membuktikan arah hubungan jangka pendek antar variabel. Langkah awal yang dilakukan adalah uji data stasioner yang dilanjutkan dengan uji kausalitas Granger dari data *time series*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi dan dianggap belum ada model struktural. Jika analisis regresi menguji dan menganalisa keterkaitan antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen lainnya. Hasil uji model tersebut hanya menunjukkan hubungan antar variabel, belum diketahui hubungan antar variabel tersebut.

Dalam rangka menganalisis apakah ada hubungan antara variabel LDPK, CAR, NPF dan FDR maka perlu dilakukan uji kausalitas Granger. Uji kausalitas Granger dilakukan untuk melihat selain lemah kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau sebaliknya, juga apakah dalam hubungan tersebut variabel bebas yang memicu variabel terikat atau sebaliknya.

Uji kausalitas Granger menurut Kuncoro (2013) bertujuan untuk meneliti apakah X mendahului Y, ataukah Y mendahului X ataukah hubungan antara X dan Y timbal balik. Dengan kata lain, teknik ini merupakan petunjuk yang berguna mengenai adanya kausalitas dan arah kausalitas. Dan hal ini menyatakan bahwa uji kausalitas Granger lebih bermakna dibanding uji yang didasarkan pada korelasi biasa.

Keempat, melakukan uji ko-integrasi. Untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak maka dilakukan Uji kointegrasi dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. menunjukkan semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*. Maka model ini dilanjutkan pada model estimasi VAR *first difference* atau *Vector Error Corection Model (VECM)*.

Tabel 1. Hasil Unit Root Test

Variabel	Level	Nilai ADF	Nilai Kritis McKinnon 5%	
		Ist Difference	Level	Ist Difference
LDPK	-1.485058	-4.694445	-3.513075	-3.536601
CAR	-3.122697	-8.475487	-3.513075	-3.518090
NPF	-2.422684	-8.655915	-3.513075	-3.515523
FDR	-2.607154	-7.816729	-3.513075	-3.515523

Setelah dilakukan uji stasionaritas, maka selanjutnya akan dilakukan uji lag optimum. Tabel 2 menunjukkan hasil titik optimum pada lag 1. Hal ini diperoleh dari nilai *Akaike Information Criterion (AIC)* terkecil.

dikatakan stabil jika seluruh rootsnya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (Gujarati, 2003). Tabel 3. Menunjukkan hasil uji stabilitas VAR. Hasil keluaran pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada nilai akar karakteristik dan modulus yang lebih dari 1.

Tabel 2. Lag Optimum

Lag	LR	AIC	SC
0	NA	-25.10370	-24.93821*
1	30.57544*	-25.16816*	-24.34070
2	23.69385	-25.12425	-23.63482
3	14.52181	-24.86310	-22.71170

Berdasarkan uji stabilitas VAR ditentukan dengan VAR *Condition Stability Check* yakni berupa *roots of characteristic polynomial*. Suatu model VAR

Hasil tersebut diperkuat dengan gambar titik *invers roots of AR polynomial* yang berada dalam lingkaran sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Tabel 3. Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.661551 + 0.698572i	0.962109
0.661551 - 0.698572i	0.962109
0.855707 + 0.433585i	0.959287
0.855707 - 0.433585i	0.959287
0.274449 + 0.908753i	0.949291
0.274449 - 0.908753i	0.949291
-0.469771 - 0.805703i	0.932653
-0.469771 + 0.805703i	0.932653
0.111030 + 0.922058i	0.928718
0.111030 - 0.922058i	0.928718
-0.889904 - 0.262460i	0.927801
-0.889904 + 0.262460i	0.927801
-0.510065 - 0.762409i	0.917297
-0.510065 + 0.762409i	0.917297
-0.748388 - 0.523996i	0.913595
-0.748388 + 0.523996i	0.913595
-0.166913 + 0.896901i	0.912300
-0.166913 - 0.896901i	0.912300
-0.900109	0.900109
0.463405 - 0.765406i	0.894758
0.463405 + 0.765406i	0.894758

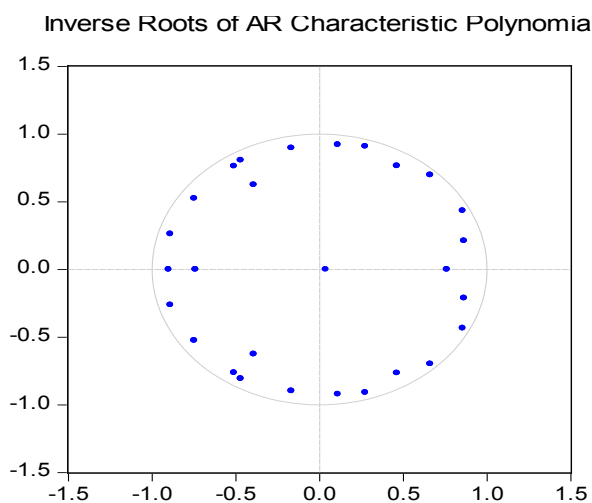
Darwis Harahap

Selanjutnya, akan dilakukan uji kausalitas Granger. Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi LDPK. Hal ini dibuktikan dimana uji kausalitas tidak signifikan, berarti terima H_0 dimana nilai signifikansi sebesar 0.1722 lebih besar dari *confidence level* 5%. Sementara LDPK mempengaruhi CAR, hal ini dilihat dari nilai probabilitas yang signifikan berarti tolak H_0 dimana nilai signifikansi sebesar 0.0100 lebih kecil dari *confidence level* 5%. Adapun hasil uji kausalitas Grenger dapat dilihat pada Tabel 4.

Adapun hubungan NPF dengan LDPK sama-sama tidak mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tidak signifikan; berarti terima H_0 . Sementara itu, variabel FDR mempengaruhi LDPK,

hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang signifikan; dimana nilai signifikansi sebesar 0.0100 lebih kecil dari *confidence level* 5%. Namun variabel LDPK tidak mempengaruhi FDR, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tidak signifikan. Demikian juga, FDR mempengaruhi CAR dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari *confidence level* sebesar 5%. Namun CAR tidak mempengaruhi NPF dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.3098 lebih besar dari nilai signifikansi *confidence level* 5%. Di sisi lain, FDR dan CAR sama-sama tidak saling mempengaruhi karena tidak signifikan, berarti terima H_0 . Demikian juga hubungan NPF dan FDR tidak saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tidak signifikan.

Gambar 1. Uji Stabilitas VAR



Berdasarkan uji kointegrasi Johansen's diperoleh tafsiran sebagai berikut: (1) pada Trace Test tidak terdapat persamaan kointegrasi pada level 5%. (2) pada Max Eigenvalue test tidak terdapat persamaan kointegrasi pada level 5%. Dengan demikian tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel LDPK, CAR, NPF dan FDR. Hubungan yang terjadi hanya dalam jangka pendek.

akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Analisis impulse response menunjukkan pada awalnya respon Dana Pihak Ketiga positif atau sebesar 0,025 terhadap guncangan dalam jangka pendek menurun di bulan ke 9, kemudian menurun negatif pada bulan ke-10 dan seterusnya. Pada kolom kedua baris pertama

Tabel 4. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	Prob.
CAR does not Granger Cause LDPK	44	0.1722
LDPK does not Granger Cause CAR		0.0100
NPF does not Granger Cause LDPK	44	0.6715
LDPK does not Granger Cause NPF		0.2444
FDR does not Granger Cause LDPK	44	0.0059
LDPK does not Granger Cause FDR		0.1253
NPF does not Granger Cause CAR	44	0.0054
CAR does not Granger Cause NPF		0.3098
FDR does not Granger Cause CAR	44	0.0494
CAR does not Granger Cause FDR		0.4282
FDR does not Granger Cause PF	44	0.5907
NPF does not Granger Cause FDR		0.1805

Model VAR dilakukan untuk melihat respon dari suatu variabel terhadap guncangan dari variabel tersebut maupun terhadap variabel endogen lainnya. Dalam model ini *response* dari perubahan masing-masing variabel dengan adanya informasi baru diukur dengan 1-standar deviasi. Sumbu horizontal merupakan waktu dalam periode hari ke depan setelah terjadinya *shock*, sedangkan sumber vertikal adalah nilai respon. Secara mendasar dalam analisis ini

menunjukkan bahwa variabel CAR pada awalnya guncangan CAR tidak berpengaruh Dana Pihak Ketiga tetapi kemudian menjadi negatif dalam jangka pendek. Demikian juga pada variabel NPF pada kolom ketiga baris pertama, guncangan NPF mempengaruhi DPK dengan nilai negatif. Sementara variabel FDR menunjukkan hubungan positif terhadap DPK, dimana tergambar pada kolom keempat baris pertama.

Darwis Harahap

Goncangan DPK terhadap CAR menunjukkan peningkatan pada awalnya sekitar 0,025 dan pada akhirnya menurun pada titik dan di bawah nol dalam kurun waktu 30 bulan yang terlihat pada kolom pertama baris pertama. Sementara respon CAR terhadap goncangan CAR itu sendiri menunjukkan penurunan pada kurun waktu 10 bulan sampai ke titik nol pada kolom kedua baris kedua. Demikian pula dengan respon CAR terhadap NPF menunjukkan nilai negatif pada kolom ketiga baris kedua. Sementara respon CAR terhadap FDR pada kolom keempat baris keempat dimulai dari titik nol kemudian menurun pada awal bulan pertama dan meningkat pada bulan ketiga kemudian menurun pada bulan ke sepuluh sampai kepada titik nol.

Adapun respon NPF terhadap DPK dimulai dengan nilai negatif dan meningkat pada bulan ke 15 sampai ke titik nol. Hal ini terlihat pada kolom pertama baris ketiga. Sementara respon NPF terhadap CAR meningkat di awal kemudian menurun sampai pada nilai negatif sampai bulan ke-15 pada kolom kedua baris ketiga. Sementara respon NPF terhadap NPF dimulai dari 0,002 dan menurun sampai ke titik nol pada bulan ke-22. Hal ini terlihat pada kolom ketiga baris ketiga. Sementara respon NPF terhadap

FDR menunjukkan nilai negatif pada kolom keempat baris ketiga.

Adapun FDR terhadap goncangan DPK menunjukkan nilai negatif dimulai dari nilai minus 0,02 kemudian meningkat sampai pada titik nol dan bertahan pada bulan kedua belas dan seterusnya. Hal ini dapat dilihat pada kolom pertama baris keempat. Sementara respon FDR terhadap goncangan CAR hanya sampai pada bulan ke-20 pada kolom kedua baris keempat. Sementara itu, respon FDR terhadap goncangan NPF dimulai dari titik minus kemudian meningkat dan mencapai titik nol pada kolom pertama baris keempat. Demikian juga respon FDR terhadap goncangan DPK menunjukkan jangka waktu yang pendek bulan ke-19 pada kolom ketiga baris keempat. Sementara respon FDR terhadap FDR dimulai dari 0,01 kemudian menurun tetapi tetap bernilai positif pada kolom ke-4 baris ke-4.

Analisis *variance decomposition* dilakukan setelah menganalisis perilaku dinamis melalui *impulse response*. Pada bagian ini dianalisis bagaimana varian dari suatu variabel ditentukan oleh peran dari variabel lainnya maupun peran dari dirinya sendiri. *Variance decomposition* digunakan untuk

menyusun *forecast error variance* suatu variabel, itu seberapa besar perbedaan antara *variance* sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel lain untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya. Prosedur *variance decomposition* yaitu dengan mengukur persentase kejutan-kejutan atas masing-masing variabel. Berikut ini disajikan *variance decomposition* untuk waktu sepuluh periode ke depan atas masing-masing variabel.

dan kedelapan, masing-masing 4.004803, 4.150554 dan 4.071482. variabel NPF memberikan kontribusi tertinggi pada periode ke-11, ke-12, ke-13 dan ke-14 sebesar, yang tertinggi pada periode ke-11 sebesar 14.42124. Sementara kontribusi FDR di akhir pengamatan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 68.54570 terhadap DPK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak memengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga di bank

Tabel 5 Variance Decomposition

<i>Period</i>	<i>S.E.</i>	<i>LDPK</i>	<i>CAR</i>	<i>NPF</i>	<i>FDR</i>
1	0.023323	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.029968	88.53252	1.246535	3.156111	7.064838
3	0.033605	78.81382	1.921634	3.938680	15.32587
4	0.037538	69.12036	3.085880	6.954348	20.83942
5	0.041212	60.28223	3.656186	9.298650	26.76293
20	0.071187	22.86913	2.383958	13.03927	61.70764
31	0.081381	19.03481	2.083190	11.78952	67.09248
32	0.082131	18.80253	2.063448	11.71714	67.41688
33	0.082858	18.58317	2.044672	11.64907	67.72309
34	0.083563	18.37578	2.026825	11.58491	68.01249
35	0.084247	18.17950	2.009867	11.52432	68.28631
36	0.084911	17.99355	1.993756	11.46700	68.54570

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel DPK mempengaruhi DPK itu sendiri pada nilai 100% kemudian menurun pada bulan kedua 88,53 dan sampai pada bulan 36 menjadi 17,99. Sementara kontribusi CAR tertinggi pada bulan keenam, ketujuh

syariah, sedangkan dana pihak ketiga memengaruhi rasio kecukupan modal. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah harus mampu melakukan inovasi produk, sehingga menarik nasabah untuk semakin menabung pada

Darwis Harahap

bank syariah. Peningkatan dana pihak ketiga ini kemudian akan mampu semakin meningkatkan rasio kecukupan modal dari bank syariah.

Hasil kausalitas turut pula memperlihatkan bahwa rasio likuiditas memengaruhi dana pihak ketiga, sedangkan dana pihak ketiga tidak memengaruhi rasio likuiditas. Hal ini serupa dengan Harfiah, dkk (2016) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga di bank syariah.

Widigdo, dkk (2016) menyimpulkan bahwa perlu ada proses rekayasa terhadap proses bisnis terkait penghimpunan dana pihak ketiga pada industri perbankan syariah di Indonesia. Untuk meningkatkan dana pihak ketiga di bank syariah salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah tingkat kepuasan nasabah. Semakin puas nasabah terhadap pelayanan bank syariah, maka akan meningkat pula loyalitasnya (Suryani dan Hendryadi, 2015; Hidayat, dkk, 2015; Warsito, 2015; Cahyani, 2016; Khan, 2016). Penguatan permodalan dan skala bisnis merupakan salah satu strategi yang dapat ditempuh oleh industri perbankan syariah dalam mengakselerasi kinerjanya (Rusydia, 2016).

Selain dana pihak ketiga yang merupakan salah indikator kinerja dari perbankan syariah, perlu diingat bahwa industri perbankan syariah harus pula memerhatikan indikator kinerja lainnya, seperti jumlah penyaluran pembiayaan (Ali dan Miftahurrohman, 2016; Wahyudi, 2016; Amelia dan Hardini, 2017; Husaeni, 2017) dan tingkat profitabilitas (Amelia, 2015; Harianto, 2017).

KESIMPULAN

Hasil uji kausalitas disimpulkan bahwa CAR tidak mempengaruhi LDPK. Sementara LDPK mempengaruhi CAR, hal ini dilihat dari nilai probabilitas yang signifikan berarti tolak H_0 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari *confidence level* 5%. Hubungan NPF dengan LDPK sama-sama tidak mempengaruhi. Variabel FDR mempengaruhi LDPK namun variabel LDPK tidak mempengaruhi FDR. Demikian juga FDR mempengaruhi CAR namun CAR tidak mempengaruhi NPF. Disisi lain, FDR dan CAR sama-sama tidak saling mempengaruhi karena tidak signifikan. Demikian juga hubungan NPF dan FDR tidak saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tidak signifikan.

Hasil Uji Kointegrasi tidak ditemukan persamaan kointegrasi pada Trace Test pada level 5% dan pada Max Eigenvalue test. Dengan demikian tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel LDPK, CAR, NPF dan FDR. Hubungan yang terjadi hanya dalam jangka pendek. Hasil Analisis *Vector Auto Regressive (VAR)* dengan Analisis impulse response function (IRF) goncangan variabel menyebabkan gangguan variabel itu sendiri dan variabel lain dalam berbagai variasi. Sementara dalam analisis *Variance Decomposition* menunjukkan kontribusi FDR di akhir pengamatan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 68.54570 terhadap DPK disusul NPF dan CAR.

Darwis Harahap

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M.N.R. (2010). Efektivitas Biaya Promosi dan Biaya Diklat Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 15 (3): 175-182.
- Al Arif, M.N.R. (2014b). Office Channeling and Its Impact on the Growth of Indonesian Islamic Banking Industry. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol. 10 (2): 210-217.
- Al Arif, M.N.R. (2014b). Spin-off and its Impact on the Third Party Funds of Indonesian Islamic Banking Industry. *Economic Journal of Emerging Markets*. Vol. 6 (1): 50-55.
- Ali, H. & Miftahurrohman. (2016). Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 (1): 31-44.
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 7 (2): 229-240.
- Amelia, E. & E.F. Hardini. (2017). Determinant of Mudharabah Financing: A Study at Indonesian Islamic Banking Industry. *Etikonomi*. Vol. 16 (1): 43-52.
- Badruzaman, N. (2009). Analisa pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi Hasil, Sertifikat Wadiah bank Indonesia terhadap pembiayaan bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri). (*Skripsi Tidak Dipublikasikan*). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyani, P.D. (2016). Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Yogyakarta. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 (2): 151-162.
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics*, fourth Edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Harfiah, L.M., A.S. Purwati, & P. Ulfah. (2016). The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Banks' Mudharabah Deposit Profit Sharing. *Etikonomi*. Vol. 15 (1): 19-30.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap

Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (1): 41-48.

Hidayat, R., S. Akhmad, & Machmud. (2015). Effects of Service Quality, Customer Trust and Customer Religious Commitment on Customers Satisfaction and Loyalty of Islamic Banks in East Java. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 7 (2): 151-164.

Husaeni, U.A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (1): 49-62.

Khan, T.N. (2016). Islamic Banks Service Innovation Quality: Conceptual Model. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 8 (2): 287-306.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Lubis, D.S. (2009). Pengaruh FDR, NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga PT. BSM periode 2004-2006. (*Tesis Tidak Dipublikasikan*). Medan: IAIN Sumatera Utara.

Rusydiana, A.S. (2016). Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 (2): 237-246.

Suryani & Hendryadi. (2015). A Developing Model of Relationship Among Service Quality, Consumer Satisfaction, Loyalty, and Word of Mouth in Islamic Banking. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 7 (1): 45-58.

Tanjung, H. & A. Devi. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.

Ulfah, M. (2009). Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. (*Tesis Tidak Dipublikasikan*). Depok: Universitas Gunadarma.

Wahyudi, A. (2016). Determinan Pembiayaan Murabahah pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 (2): 227-236.

Darwis Harahap

Warsito, C. (2015). The Image of Financial Institution as Islamic Bank in Mediation Service Quality and Customer Satisfaction on Customer Loyalty in Purwokerto. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 7 (2): 217-228.

Widigdo, A.M.N., Marimin, I. Fahmi, & I.S. Beik. (2016). Business Process Reengineering of Funding on Indonesia's Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 8 (1): 19-32.